

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI PERTUMBUHAN  
LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**

**Nathasya Angellie Tambunan<sup>1</sup>  
Richard Friendly Simbolon<sup>2</sup>**

***ABSTRACT.** Cosmetics industry in Indonesia is facing challenges because of the influx of imported cosmetics. In 2016 - 2018, Indonesia's imported cosmetics sales increased by 30%. This growth has not had much impact on profits earned by the Indonesian cosmetics industry. The objectives of the research are to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio on Profit Growth in Cosmetic Company companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2020. This study uses 3 independent variables and 1 dependent variable. The analysis model is a multiple regression analysis with the program spss. The results of testing the hypothesis of this study found that variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover Ratio (TAT) has a negative significance effect on earnings growth.*

***Keyword:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Earning Growth*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki penduduk dengan populasi 271 juta orang dimana 133 juta orang di antaranya adalah perempuan, menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menggiurkan untuk produk kecantikan. Selain itu, segmen pria yang tak kalah mementingkan penampilan telah melebarkan pasar produk kosmetik. Kementerian Perindustrian mendorong industri kosmetik dalam negeri memanfaatkan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku. Langkah ini juga dapat mendorong substitusi impor dan mencapai kemerdekaan nasional. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian, terdapat lebih dari 797 perusahaan industri kosmetik di Indonesia dan kurang dari 10 perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Industri kosmetik memperoleh tantangan bahwa produk impor kosmetik tahun 2018 masih tinggi. Prospek bisnis kosmetik Indonesia terbilang cukup besar, namun para pelaku usaha dalam negeri justru mengeluhkan adanya persaingan yang tidak sehat. Karena banyaknya produk impor ilegal telah merusak potensi pasar industri dalam negeri. Bersumber pada data Kementerian Perindustrian, impor kosmetik tahun

2018 sebesar US \$ 801,5 juta, meningkat US \$ 636,6 juta dibandingkan tahun 2017. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengimpor kosmetik dan perlengkapan toilet (termasuk produk kecantikan, skin care, manicure / pedicure) senilai hingga 227,4 juta dollar AS (sekitar 3,29 triliun rupiah, kurs 14.500 rupiah) / Dolar AS) pada tahun 2017. Nilai tersebut meningkat hampir 30% dibandingkan pencapaian tahun 2016 (hanya 175,4 juta dollar AS (2,54 triliun rupiah)).

Menurut Wild (2010) laba adalah ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasi bisnis dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Namun, menurut standar akuntansi (PSAK No. 46) laba akuntansi adalah laba rugi bersih untuk jangka waktu tertentu sebelum pajak dikurangkan. Laba akuntansi dapat menjadi ukuran yang baik untuk kinerja perusahaan, dan laba akuntansi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Laba atau keuntungan dapat digunakan untuk menentukan situasi masa depan perusahaan. Perkiraan pendapatan terkait melibatkan analisis komponen laba dan penilaian masa depan perusahaan. (Randa, 2019)

Pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh (Fitriani, 2021). Salah satu untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan gambaran mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Yudiyono, 2019)

Secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas (Fitriani, 2021). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sujarweni, 2017)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan aset perusahaan dalam membayar hutang lancar perusahaan (Hery, 2016). Dengan kata lain, dengan rasio Aktivitas dapat melihat apakah perusahaan secara efektif dalam penggunaan sumber daya perusahaan (Hery, 2016). Maka dengan variabel yang akan diteliti dapat melihat adanya upaya pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?
- b. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TAT)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia 2014-2020?
- d. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover Ratio (TAT)* terhadap pertumbuhan laba dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis dari rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terjadi pada tahun 2014 hingga 2020. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti dimana diharapkan peneliti mampu memberikan pemahaman yang luas tentang analisis rasio keuangan untuk pertumbuhan laba pada sedangkan bagi para pembaca diharapkan penelitian mampu memberikan wawasan serta pengetahuan dan dapat menjadi acuan yang baik dalam kelanjutan menangani penelitian ini.

## **LANDASAN TEORI**

### **Analisa Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan tersebut untuk beberapa periode (Kasmir, 2016). Rasio keuangan dapat digunakan sebagai pengidentifikasian suatu kelemahan dan kelebihan dari suatu perusahaan; para investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan masa lalu, saat ini, dan juga masa depan dan sebagai alat pengambilan keputusan investasi (Yudiyono, 2019)

Analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Halim, 2016). Hery (2016) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis

keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Menurut Novisheila (2016) menyebutkan bahwa hasil perbandingan suatu angka dengan angka yang lain dalam laporan keuangan yang relevan dan penting merupakan pengertian dari rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat menyederhanakan serta menjelaskan hubungan antara angka tertentu dengan angka lainnya sehingga rasio keuangan dapat memberikan informasi dan penilaian terhadap suatu perusahaan (Maith, 2013)

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter evaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Oleh sebab itu laba adalah ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Bila semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengartikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Dewi, 2014). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya lalu membaginya dengan laba periode sebelumnya (Hanafie, 2019)

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ t - Laba\ Bersih\ Tahun\ t - 1}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t - 1}$$

### **Hubungan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba**

Yudiyono (2019) menyatakan bahwa salah satu alat untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba digunakan sebagai tolak ukur prestasi atau kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan oleh investor ataupun kreditur untuk memprediksi aliran kas (Ima, 2015). Keuntungan dapat direalisasikan dengan melihat seberapa menguntungkan perusahaan saat ini dan perusahaan di masa mendatang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan maka dapat pula dilihat seberapa bagus manajemen perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antara elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijelaskan dengan rasio keuangan (Samryn, 2011).

### **Current Ratio (CR)**

Menurut Worokinasih (2018) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka

pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Bila hasil dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar besar maka kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan baik (Fitriani, 2021). Tetapi dengan hasil pengukuran rasio yang tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan tidak menjamin bahwa perusahaan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena adanya distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Randa, 2019). *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dihitung dengan menggunakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Fahmi, 2015).

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Worokinasih (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang (Kasmir, 2016). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Dalam Joanda (2018) Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan baik bagi pertumbuhan laba namun bila semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik juga semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai aktiva dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Kasmir, 2014)

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Total Assets Turnover Ratio (TAT)**

Menurut Randa (2019) *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan juga rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi hasil *Total Assets Turnover* maka artinya semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan (Tamba, 2018).

H<sub>3</sub>: *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sedangkan sumber datanya berasal dari data perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2019 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Kosmetik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2019 sebanyak 7 perusahaan, sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti menggunakan sampel dengan konsep Sugiyono (2018) yaitu dengan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Kosmetik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai 2019
- b. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap tahun mulai tahun 2014 sampai 2019
- c. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi dari 6 perusahaan kosmetik selama periode tahun 2014-2020 yang dijadikan sampel dalam bentuk laporan keuangan dan tahunan perusahaan.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22. Analisa data yang digunakan menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji signifikan F, uji signifikan t dan analisa linear berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah variabel independen maupun dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi dengan normal atau mendekati normal. uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-

Smirnov Test. Jika hasil signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal tetapi bila hasil signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali,2018).

Dari hasil tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi residual variabel sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi yang diterapkan sebesar 0,05 yang berarti data yang diuji telah berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.77450004
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.066
	Negative		-.073
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200

Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Bila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance <0,10 atau nilai VIF >10 maka dapat dikatakan bahwa dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-0,498	.435		-1.143	.262		
	DER	.094	.589	-.213	.160	.874	.428	2.338
	CR	-.137	.177	-.108	-.776	.444	.892	1.121
	TAT	.568	.784	-.189	.724	.474	.462	2.166

Dependent variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki masalah uji multikolinearitas karena nilai dari tolerance 0,426 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,338 yang kurang dari 10. Variabel *Current Ratio* tidak memiliki masalah uji multikolinearitas karena nilai dari tolerance 0,892 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,121 yang kurang dari 10. Variabel *Total Assets Turnover* tidak memiliki masalah uji multikolinearitas karena nilai tolerance 0,462 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,166 yang kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila nilai variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat dikatakan homoskedastisitas, namun bila hasil variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada seluruh variabel karena nilai dari seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-0,498	.435		-1.143	.262		
	DER	.094	.589	-.213	.160	.874	.428	2.338
	CR	-.137	.177	-.108	-.776	.444	.892	1.121
	TAT	.568	.784	-.189	.724	.474	.462	2.166

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:  $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ .

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-0,498	.435		-1.143	.262		
	DER	.094	.589	-.213	.160	.874	.428	2.338
	CR	-.137	.177	-.108	-.776	.444	.892	1.121
	TAT	.568	.784	-.189	.724	.474	.462	2.166

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0,498 + 0,94 X1 - 0,137 X2 + 0,568 X3 + 0,435 e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan: bahwa

- Nilai dari konstanta persamaan regresi linear berganda -0,498 menunjukkan bahwa bila variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* bernilai 0 maka nilai Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0,498.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,094 artinya bila terjadi peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 9,4%.
- Dan nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,137 artinya bila terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 13,7%.
- Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover Ratio* sebesar 0,568 artinya bila terjadi peningkatan variabel *Total Assets Turnover Ratio* sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan variabel pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 56,8%.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. (Ghozali, 2018).

Dari hasil tabel diatas diperoleh angkat Adjusted R Square sebesar 0,087 atau 8,7% yang berarti variabel independen Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover Ratio berpengaruh 8,7% terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410	.168	.087	.45857	2.015

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

### Uji t

Uji statistik t dapat digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Nilai pada t-tabel dapat ditentukan dengan rumus  $t(\alpha/2) : (N-k-1)$  kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan kaidah  $H_a$  dan  $H_0$  (Agussalim, 2015). Bila terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji maka dapat disebut  $H_a$ , namun bila tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji maka dapat disebut  $H_0$ .

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coef	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.0498	.435		-1.143	.262		
DER	.094	.589	-.213	.160	.874	.428	2.338
CR	-.137	.177	-.108	-.776	.444	.892	1.121
TAT	.568	.784	-.189	.724	.474	.462	2.166

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan t tabel dengan signifikansi 5% uji dua arah dengan derajat kebebasan  $df = 42$  maka diperoleh hasil dari t tabel yaitu 2,024. Maka dari itu kesimpulan dari tabel diatas bahwa Hasil t hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,160 yang berarti lebih kecil dari t tabel 2,024. Sedangkan nilai 0,874 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dari itu  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Maka kesimpulannya yaitu *Debt to Equity Ratio* secara individual berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil t hitung dari variabel *Current Ratio* bernilai -0,776 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel 2,024. Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,444 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dari itu  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Maka kesimpulannya yaitu *Current Ratio* secara individual berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil t hitung dari variabel *Total Assets Turnover Ratio* bernilai 0,724 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel 2,024. Sedangkan nilai

signifikansinya adalah 0,474 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dari itu  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka kesimpulannya yaitu *Total Assets Turnover Ratio* secara individual berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F

Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Setelah memperoleh Nilai F-hitung maka akan dibandingkan dengan nilai F-tabel, kriteria pengujian hipotesis menggunakan kaidah  $H_a$  dan  $H_0$  (Agussalim, 2015). Bila terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji maka dapat disebut  $H_a$ , namun bila tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji maka dapat disebut  $H_0$ .

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.293	3	.431	.655	.586
	Residual	20.395	31	.658		
	Total	21.688	34			

a. Dependent variabel: Pertumbuhan Laba

Predictors: (Constant), TAT, CR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Penulis

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai F hitung 0,655 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 2,845 dan hasil signifikansi 0,586 yang lebih besar dari ketentuan signifikansi sebesar 5%. Maka kesimpulannya yaitu variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan arti bila terjadi kenaikan pada variabel *Current Ratio* maka akan terjadi penurunan pada variabel pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya. Menurut Randa (2019) *Current Ratio* adalah salah satu rasio

keuangan yang paling sering digunakan. Hasil dari penelitian dari *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba mendukung penelitian terdahulu dari Sholiha (2021) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, tetapi menolak penelitian dari Esa (2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dengan mengurangi jumlah hutang yang beredar, mengelola aset perusahaan dan pengaruh peningkatan laba perusahaan (Tamba, 2018)

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan didominasi oleh hutang daripada modal perusahaan itu sendiri. (Fitriani, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Syamsudin (2008) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba, tetapi menolak penelitian dari Randa (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan tersebut adalah mengelola struktur modal dengan menjaga komposisi hutang dan ekuitas agar perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan, dan juga perusahaan dapat mengalokasikan dana dengan cara memakai atau menggunakan hutang tersebut sebaik-baiknya sehingga penjualan pun akan meningkat dan hal tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan kepada perusahaan.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan arti bila terjadi kenaikan variabel *Total Assets Turnover Ratio* maka akan terjadi penurunan pada variabel pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya bila terjadi penurunan variabel *Total Assets Turnover Ratio* maka akan terjadi kenaikan pada variabel pertumbuhan laba. Semakin tinggi hasil

*Total Assets Turnover* berarti perusahaan mampu menjalankan operasinya dengan baik dan mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan semakin tinggi juga serta dengan hasil *Total Assets Turnover* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu menggunakan asset yang ada dengan efektif dan efisien (Randa, 2019)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Puspitasari (2016) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi menolak penelitian dari Tamba (2018) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan tersebut adalah meningkatkan lagi penjualannya dengan cara memanfaatkan aktivitya dengan sebaik-baiknya sehingga perputaran modal kerja, persediaan, piutang, serta aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat sehingga dengan adanya kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan menarik minat para investor agar berinvestasi pada perusahaan itu karena dengan *Total Assets Turnover* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang stabil sehingga mampu melakukan penjualan dengan baik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan laba (Puspitasari, 2016).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan hasil dari uji F yang tidak signifikan, yaitu nilai F hitung yang sebesar 0,655 lebih kecil dari nilai F tabel yang sebesar 2,845 dan hasil dari signifikansi sebesar 0,586 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Salah satu alat untuk memprediksi serta mengukur laba ialah dengan menggunakan rasio keuangan, sehingga dapat disebutkan bahwa dengan mengetahui rasio keuntungan dari suatu perusahaan maka hal tersebut dapat digunakan sebagai alat evaluasi keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan juga di masa depan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2020.
- b. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2020.
- c. Secara parsial *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2020.
- d. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover Ratio (TAT)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2020.

### **Saran**

Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk dapat memperluas variabel penelitian lain agar cakupan penelitian lebih luas dan akurat serta dapat memahami bahwa masih banyak faktor lain yang digunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Tambahan variabel juga mampu memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya karena dapat melihat hasil perbandingan yang lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, A. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Esa Rahayu, Y. I. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memeprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik di BEI. Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Wisuda ke 61.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fitriani, I. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI tahun 2014-2019. *Jurnal Management*, Hal 1-14.
- Fitriansyah Diko Azhari, S. M. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, PER terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 32 No 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Halim, H. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafie. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. 586-582.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi I. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- Ima, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 13 No 3.
- Indonesia, I. A. (2017). PSAK 26 Akuntansi Pajak Penghasilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Per September 2017. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, Hal 619-628.
- Novisheila, N. R. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. Artikel Publikasi Ilmiah.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratiom Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. Jurnal Management, Hal 61-72.
- Puspitasari, L. M. (2016). Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 13 No 1.
- Puspitasari, L. M. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Hal 97-108.
- Randa, R. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI. Matua Jurnal, Hal 101-118.

- Samryn, M. L. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholihah, I. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Lising Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol 10 No 2.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsudin. (2008). Rasio Keuangan Dan Memprediksi Perubahan dan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 13 Nomor 1 Halaman 61-69.
- Tamba, D. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Hal 23-28.
- Wild, J. J. (2018). Analisis Laporan Keuangan Buku Dua Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Worokinasih, F. N. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 61 No 2.
- Yudiyono. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.